

Nama	: Syafi'ana Fatimah
NIM	: 2309020079
Kelas	: 2B Kesehatan Masyarakat

## UJIAN TENGAH SEMESTER PENUGASAN JURNAL MEMBACA

### A. Identitas Buku

1. Judul Buku : Selamat Tinggal
2. Pengarang : Tere Liye
3. Penerbit : Gramedia Pustaka Utama
4. Tahun Terbit : 2020
5. ISBN Buku : 9786020647821

### B. Sinopsis Buku

Menceritakan tentang Sintong Tinggal, seorang pemuda asal Medan yang sudah hampir berkuliah tujuh tahun di Fakultas Sastra di salah satu kampus ternama di Pulau Jawa. Dengan bantuan Pakliknya, ia dapat berkuliah tanpa memikirkan biaya. Namun, sebagai gantinya Sintong diminta untuk menjaga toko buku bajakan milik Pakliknya yang bernama Berkah. Entah darimana pula “berkah” dari menjual buku bajakan. Sayang sekali, harapan Sintong yang ingin menyelesaikan kuliahnya dalam empat tahun pupus. Kisah cintanya dengan Mawar Terang Bintang – teman SMA-nya dulu – yang tidak berjalan mulus membuat kehidupan kuliah Sintong berantakan. Ia harus menerima kenyataan bahwa Mawar lebih memilih lelaki lain daripada dirinya.

Suatu hari, Sintong bertemu dengan dua gadis, Jess dan Bunga, saat sedang menjaga tokonya. Siapa sangka, kehadiran Jess membawa perubahan dalam hidup Sintong. Sintong kembali bersemangat untuk menyelesaikan kuliahnya, juga mulai aktif menulis kembali. Saat awal kuliah dulu, Sintong memang aktif menulis. Beberapa karyanya bahkan dimuat dalam koran nasional. Sintong mendapat

tambahan waktu enam bulan dari Dekan Fakultas Sastra untuk menyelesaikan skripsinya yang sempat terbengkalai. Setelah beberapa kali mengganti topik skripsi, Sintong meyakinkan Pak Dekan bahwa ia akan membahas mengenai Sutan Pane, seorang penulis besar dengan prinsip-prinsip yang kuat yang tiba-tiba menghilang di tahun 1965. Ide tersebut ia dapatkan ketika ia menemukan salah satu dari lima naskah buku Sutan Pane yang belum pernah diterbitkan di gudang percetakan buku bajakan milik Pakliknya.

Buku ini menceritakan perjalanan Sintong melakukan riset untuk skripsinya, fakta mengenai Mawar Terang Bintang yang dipenjara akibat dari bisnis pemalsuan obat, Sintong yang mantap meninggalkan profesinya sebagai penjaga toko buku bajakan, fakta baru mengenai keluarga Jess dan Bunga yang sesungguhnya, dan tentu saja terkuaknya jawaban dari pertanyaan menghilangnya Sutan Pane yang tiba-tiba. Buku berjudul “Selamat Tinggal” ini menekankan pada makna selamat tinggal yang dalam. “Selamat Tinggal” akan kebohongan, “Selamat Tinggal” akan kecurangan, dan “Selamat Tinggal” sifat-sifat buruk lainnya.

### **C. Substansi untuk Penulisan Artikel Ilmiah**

#### **Karakteristik Tokoh atau Keteladanan Tokoh**

##### **1. Kejujuran**

*Itu urusan Paklik Maman jika dia mau melakukannya. Tapi di toko ini, di toko yang dia ditugaskan untuk menjaganya, tidak boleh ada markup. Selalu saja begini – setiap kali Slamet menggantikan menunggu toko, selalu ada saja masalah yang menyebalkan. (Selamat Tinggal, Tere Liye: 49).*

Kutipan di atas menggambarkan kejujuran pada diri Sintong. Terbukti bahwa Sintong marah dan tidak setuju atas sikap Slamet memberikan kuitansi palsu pada salah satu pembelinya. Sikap jujur merupakan sikap yang tidak bertentangan dengan keyakinan dari hati. Sintong tidak ingin membantu orang-orang yang melakukan korupsi.

## 2. Hati Nurani

*Tadi malam, keputusannya sudah bulat, dia akan menemui Mawar. Setidaknya, dia datang sebagai teman SMA dulu. Lupakan sumpahnya. (Selamat Tinggal, Tere Liye: 241).*

Hati nurani ditunjukkan oleh tokoh Sintong melalui sikap rasa peduli kepada Mawar dengan cara melupakan sumpahnya dulu yang tidak ingin bertemu Mawar lagi. Sintong dengan tulus mengunjungi Mawar di penjara meski sama saja dengan ia harus menemui luka lamanya. Dengan hati nurani, manusia dapat memanusiakan orang lain walaupun orang tersebut telah memberi rasa sakit.

## 3. Bijaksana

*"Mulai hari ini saya berhenti menjaga toko buku, Paklik. Juga mengurus toko online." Sintong mengulangi kalimatnya lebih tegas, "Nanti semua pekerjaan digantikan oleh Slamet. Dia sudah jago melakukannya." (Selamat Tinggal, Tere Liye: 263).*

Tokoh Sintong bijaksana dalam mengambil keputusan. Ia siap dengan segala risiko yang akan terjadi dengan keputusannya yang berhenti menjaga toko buku bajakan milik Pakliknya. Alhasil ia pun diusir oleh keluarga Pakliknya. Namun, ia senang dengan hal itu. Itu artinya dia sudah bebas dari bisnis yang tidak disukainya sebagai seorang penulis.

## 4. Pekerja Keras

*Pagi itu Sintong berangkat menuju Belanda. Dia akan meneruskan kuliahnya di sana. Awalnya dia ingin berpetualang, mengunjungi banyak tempat di penjuru negeri, ingin mendaki lebih banyak gunung, sambil terus berlatih menulis, mengasah keterampilannya, melatih kepekaannya atas masalah sekitar. Tapi kuliah dua tahun di Belanda juga termasuk petualangan, jadi bisa dimulai dari sana. Juga, boleh jadi di sana ada jawaban tentang Sutan Pane. (Selamat Tinggal, Tere Liye: 348).*

Kutipan tersebut menggambarkan karakter Sintong sebagai seorang yang pekerja keras. Setelah merampungkan skripsi dengan perjalanan risetnya yang tidak mudah,

ia mendapatkan beasiswa dari salah satu kampus di Belanda, kampus lama Pak Dekan. Dengan berkuliah di Belanda, Sintong masih berharap bahwa ia akan menemukan jawaban lebih mengenai penulis hebat, Sutan Pane, yang menjadi topik skripsinya.

## 5. Setia

*Hatinya selalu untuk Mawar Terang Bintang. Dulu. Sekarang. Juga besok-besok. Dia hanya jatuh cinta sekali, dan itu untuk Mawar Terang Bintang. (Selamat Tinggal, Tere Liye: 295).*

Tokoh Sintong yang diceritakan dalam buku ini dulu sempat merasa sakit hati atas sikap Mawar yang lebih memilih menikah dengan laki-laki lain daripada dengan dirinya. Suatu hari, Jess mengutarakan perasaannya pada Sintong. Namun, bagaimana pun juga Sintong hanya setia kepada Mawar Terang Bintang, cinta pertamanya sejak dulu. Sintong pun menolak cinta Jess dan meminta maaf atas hal tersebut.

## 6. Nilai Sosial

*"Tolong bantu gotong yang ini, Mas. Berat banget." Sintong mengangguk. Dia segera meletakkan ransel, memegang bagian bawah kardus, bersamaan dengan Slamet membawanya ke dalam toko, meletakkannya di lantai yang tersisa. Masih ada dua kardus lagi, lima menit, sudah menumpuk di pojokan belakang. (Selamat Tinggal, Tere Liye: 155).*

Tokoh Sintong memiliki watak yang mudah membantu orang lain. Tidak ada penolakan yang dilakukan oleh Sintong, justru ia langsung melepas ranselnya dan bergerak membantu Slamet.

## 7. Kritis

*Dia pialawai menulis artikel koran, membentangkan argumen dan gagasan di level tulisan lebih tinggi, maka menulis analisis skripsi tidak sulit. Beruntungnya malah, meski masih dalam bingkai tulisan akademisi yang formal, skripsi Sintong jadi lebih enak dibaca, lebih ngepop. (Selamat Tinggal, Tere Liye: 211).*

Sintong memang sudah pandai menulis sejak awal, maka menulis skripsi bukanlah hal yang sulit untuk dikerjakannya. Terlebih lagi, Sintong banyak berpikir dan meneliti dalam menyelesaikan skripsinya. Bahkan, Pak Dekan tidak meragukan hasil karya tulisan Sintong.

### **D. Daftar Pustaka**

Firnanda & Resdianto, P. R. *Moral Feelings of The Characters in The Novel Goodbye by Tere Liye*. Universitas Hasyim Asy'ari.

Dhien, C. N., Sayni, N., Emilda. (2022). *Analisis Nilai-Nilai Edukatif dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye*. KANDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Masila, A., Murny, Ripi, H. (2024). *Analisis Perwatakan Tokoh dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye dan Relevansi pada Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA*. INNOVATIVE: Journal of Social Science Research.